



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 904-909

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Budaya Populer Terhadap Mahasiswa Universitas Pamulang

Lala Liana¹, Reza Ramadhan^{2*}, Rizky Mediansyah³, Novia Susanti⁴

¹Affiliations, ²Affiliations, ³Affiliations

* Corresponding author: e-mail: lalaliana967@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Oktober 2024) Disetujui (Oktober 2024) Diterbitkan (Oktober 2024)</p>	<p>Budaya populer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku, gaya hidup, dan pandangan dunia mahasiswa di Universitas Pamulang. Terutama melalui media sosial, musik, film, dan tren mode, budaya populer mampu membentuk nilai dan norma dalam kehidupan mahasiswa, termasuk preferensi mereka dalam mengidentifikasi diri dan membangun hubungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak budaya populer dalam membentuk identitas pribadi dan sosial mahasiswa, serta bagaimana pengaruh tersebut mempengaruhi pola pikir dan keputusan mereka. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kognitif Sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah survey dengan melakukan penyebaran kuesioner kuesioner melalui google form kepada 80 responden yaitu mahasiswa unpam. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa budaya populer memiliki dampak signifikan terhadap identitas mahasiswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan budaya populer untuk memperkuat nilai-nilai budaya lokal dan identitas nasional.</p>
<p>Kata Kunci: Ditulis dalam Bahasa Indonesia; memilih kata kunci yang tepat adalah penting; karena ini digunakan untuk tujuan pengindeksan; silakan pilih maksimal 5 kata agar naskah Anda lebih mudah diidentifikasi dan dikutip.</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Popular culture has a significant influence on the behavior, lifestyle and worldview of students at Pamulang University. Especially through social media, music, films and fashion trends, popular culture is able to shape the values and norms in students' lives, including their preferences in identifying themselves and building social relationships. This research aims to analyze the impact of popular culture in shaping students' personal and social identities, as well as how this influence influences their thinking patterns and decisions. The theory used in this research is Social Cognitive theory. The approach used in this research is a quantitative approach with descriptive research type and the method used is a survey by distributing questionnaires via Google Form to 80 respondents, namely Unpam students. The results of the research show that popular culture has a significant impact on student identity. This research emphasizes the importance of using popular culture to strengthen local cultural values and national identity.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendahuluan tentang pengaruh budaya populer terhadap mahasiswa memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana budaya populer, yang mencakup berbagai aspek seperti musik, film, media sosial, dan fashion, membentuk perilaku, pola pikir, serta nilai-nilai mahasiswa di era modern ini. Budaya populer, atau yang sering disebut dengan istilah “pop culture,” adalah sekumpulan ide, perspektif, sikap, gambar, dan fenomena lain yang dominan dalam masyarakat tertentu pada waktu tertentu, sering kali disebarkan melalui media massa dan teknologi digital. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai kelompok sosial yang unik menjadi salah satu segmen masyarakat yang paling aktif dan responsif terhadap perubahan dan tren budaya populer.

Indikator yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pertama Identitas dan Gaya Hidup seperti Budaya K-Pop, misalnya, memengaruhi gaya hidup mahasiswa, termasuk fashion dan kebiasaan konsumsi, yang menunjukkan ketertarikan terhadap elemen-elemen budaya Korea. Dan yang kedua adalah Media Sosial, Penggunaan media sosial memperkuat nilai-nilai budaya dan identitas pemuda, menciptakan respons kompleks terhadap budaya populer

Budaya populer sangat terkait erat dengan perkembangan teknologi dan media, terutama media sosial. Kehadiran platform seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube, misalnya, telah memungkinkan budaya populer berkembang pesat dan meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan mahasiswa. (Gollwitzer et al., 2012). Para mahasiswa sering kali dianggap sebagai “digital natives,” generasi yang tumbuh bersama internet dan teknologi digital sejak usia dini. Dengan demikian, mereka memiliki akses mudah ke berbagai konten yang diproduksi secara global dan dapat berinteraksi dengan budaya populer dari berbagai belahan dunia. Dari fenomena viral di media sosial hingga tren fashion terbaru yang dikenakan oleh selebriti atau influencer, mahasiswa terlibat langsung dalam penerimaan dan penyebaran budaya populer.

Budaya populer bukan hanya sekadar hiburan atau tren sementara bagi mahasiswa. Budaya ini sering kali berperan dalam membentuk identitas mereka, cara mereka memandang dunia, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Film, misalnya, sering menjadi cerminan dari isu-isu sosial yang relevan bagi mahasiswa. Serial seperti *13 Reasons* yang mengangkat isu kesehatan mental, misalnya, mampu menggugah diskusi luas di kalangan mahasiswa tentang pentingnya kesadaran terhadap kesehatan mental. Musik, sebagai salah satu aspek paling signifikan dari budaya populer, juga memainkan peran penting dalam kehidupan mahasiswa. Genre musik seperti K-pop, hip-hop, dan indie sering kali tidak hanya mempengaruhi selera musik mahasiswa, tetapi juga gaya hidup, fashion, dan pandangan sosial mereka.

Dalam beberapa dekade terakhir, budaya populer telah berkembang menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam kehidupan mahasiswa. Hal ini tidak terlepas dari globalisasi yang membuat akses terhadap budaya populer semakin mudah. Di Indonesia, budaya populer luar negeri seperti budaya Barat dan budaya K-pop dari Korea Selatan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Mereka mengonsumsi konten hiburan dari negara-negara tersebut secara masif melalui berbagai platform streaming, seperti Netflix dan Spotify. Ini menjadikan mahasiswa Indonesia bagian dari fenomena global di mana budaya populer memiliki kekuatan untuk menyeberangi batas-batas geografis dan budaya.

Selain media hiburan, media sosial telah menjadi platform utama bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan budaya populer. Media sosial memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun identitas diri mereka melalui konten yang mereka bagikan dan konsumsi. Identitas ini sering kali dikonstruksi melalui interaksi dengan tren budaya populer. Misalnya, mahasiswa dapat meniru gaya berpakaian atau gaya

hidup yang dipopulerkan oleh selebriti atau influencer di media sosial. Mereka juga sering kali menjadi bagian dari "fandom" atau kelompok penggemar yang berinteraksi dan berdiskusi tentang budaya populer, baik itu tentang artis favorit mereka, film, serial TV, atau video game. Budaya fandom ini sangat kuat dalam menciptakan ikatan sosial di antara mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar, meskipun mereka mungkin berbeda dalam hal latar belakang budaya atau geografis.

Namun, meskipun budaya populer dapat memberikan pengaruh positif dalam hal kreativitas, identitas, dan koneksi sosial, ada juga beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu contohnya adalah bagaimana budaya populer dapat menciptakan tekanan sosial di kalangan mahasiswa. Standar kecantikan atau gaya hidup yang dipromosikan oleh selebriti dan influencer di media sosial sering kali tidak realistis dan dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri. Fenomena ini dikenal dengan istilah "influencer culture," di mana mahasiswa berusaha meniru kehidupan mewah atau gaya hidup glamor yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh publik di media sosial. Akibatnya, mahasiswa dapat merasa tertekan untuk terus mengikuti tren dan membeli produk-produk yang diiklankan, meskipun hal tersebut di luar kemampuan finansial mereka.

Tekanan sosial ini juga dapat muncul dalam konteks akademik. Banyak mahasiswa yang merasa perlu menunjukkan kehidupan yang sempurna di media sosial, termasuk pencapaian akademik mereka. Budaya "hustle" atau budaya kerja keras yang sering dipromosikan oleh influencer juga dapat mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap pendidikan dan karier mereka. Mereka mungkin merasa harus terus berprestasi dan bekerja keras tanpa henti untuk mencapai kesuksesan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stres berlebih dan masalah kesehatan mental.

Selain itu, budaya populer juga mempengaruhi cara mahasiswa memandang isu-isu sosial dan politik. Melalui film, musik, dan media sosial, mahasiswa dapat terpapar pada berbagai pandangan dan opini yang mempengaruhi pandangan mereka tentang dunia. Film-film dokumenter, misalnya, sering kali mengangkat isu-isu seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan gender, atau ketidakadilan sosial. Musik hip-hop, yang sering kali menyuarakan kritik sosial, juga dapat membangkitkan kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam diskusi politik di media sosial dapat membentuk pandangan mereka tentang kebijakan publik, hak asasi manusia, dan peran pemerintah dalam kehidupan masyarakat.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa budaya populer sering kali hanya menyajikan gambaran yang simplistik atau stereotip tentang isu-isu sosial. Media sosial, misalnya, cenderung mempromosikan pandangan hitam-putih tentang isu-isu tertentu, yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa dalam memahami kompleksitas masalah yang sebenarnya. Oleh karena itu, meskipun budaya populer dapat menjadi alat yang kuat untuk mempengaruhi pandangan mahasiswa, penting bagi mereka untuk tetap kritis dan terbuka terhadap berbagai perspektif.

Pengaruh budaya populer terhadap mahasiswa juga terlihat dalam dunia akademik itu sendiri. Banyak kursus di perguruan tinggi sekarang mengintegrasikan elemen-elemen budaya populer ke dalam kurikulum mereka. Studi tentang film, musik, dan media sosial sering kali menjadi bagian dari program studi komunikasi, sastra, atau budaya. Ini menunjukkan bahwa budaya populer tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang sekadar

hiburan, tetapi sebagai objek studi yang serius dalam ranah akademik. Melalui studi ini, mahasiswa diajak untuk menganalisis bagaimana budaya populer mempengaruhi masyarakat, serta bagaimana ia mencerminkan nilai-nilai dan struktur kekuasaan yang ada.

KAJIAN LITERATUR

Berikut adalah 3 definisi Budaya Populer:

1. Budaya Populer memiliki artian sebagai budaya yang digemari oleh banyak orang. Di zaman globalisasi ini terdapat banyak jenis budaya populer yang melanda dunia dan salah satunya ditunjukkan oleh kehadiran budaya populer asal Korea Selatan yang dikenal dengan istilah Korean Wave. atau Hallyu. Korean Wave merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut gelombang penyebaran budaya Korea ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. (Simbar, 2016).
2. Budaya populer adalah budaya yang lahir dari interaksi dengan media massa, di mana media berperan dalam memproduksi dan menyebarkan nilai-nilai budaya yang diterima oleh publik sebagai norma sosial. (Strinati 2007).
3. Budaya populer merupakan budaya yang diproduksi secara komersial dan dikonsumsi secara massal, sering kali terkait dengan tren dan fenomena global (KBBI).

Berikut defnisi masing-masing Indikator yaitu:

1. Gaya Hidup dan Nilai-Nilai
Penelitian "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat" oleh Depi Mawatdah et al., menunjukkan bahwa faktor ketertarikan mahasiswa terhadap budaya Korea berbasis dari faktor sosialnya. Budaya Korea menarik karena visual indah, drakor tidak monoton, fashion keren, dance, lagu-lagu enak didengar, dll. Selain itu, banyak mahasiswa mengikuti gaya hidup yang ada dalam budaya K-pop, seperti mengoleksi baju Korea dan membeli/memasak makanan Korea.
2. Peran Media Sosial dalam Penyebaran Budaya Populer.
Studi menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai platform utama dalam menyebarkan tren budaya populer. Media seperti Instagram, Twitter, dan TikTok mempercepat penyebaran konten-konten budaya populer, termasuk musik, fashion, dan gaya hidup. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian dari Journal of Social Media in Society yang menemukan bahwa mahasiswa lebih terpapar pada tren global dan mempengaruhi cara mereka berpakaian, berbicara, dan bersosialisasi.

METODE

Penelitian dalam pengaruh budaya populer terhadap mahasiswa menggunakan metode kuantitatif. Penilaian pada responden untuk melihat reaksi pada pertanyaan yang ditampilkan pada kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode survei eksplanasi, yang melibatkan pengambilan sampel secara purposive dan analisis data menggunakan uji korelasi serta regresi linear. Kuesioner dirancang untuk mengukur pengaruh budaya populer, seperti Korean Wave, terhadap perilaku dan identitas mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Pamulang pada bulan oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Identitas Responden

No	Identitas	Jumlah Responden	Persentase%
1.	Jenis kelamin		
	Laki- laki	19	23,8%
	Perempuan	61	76,3%
2.	Usia		
	18-23	61	75,3%
	23-26	18	23,5%
	27-32	1	1,2%

Pada Tabel 1. Analisis identitas responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswi Perempuan (76,3%) dengan usia berkisar antara 18-23 tahun (75,3%).

Tabel 2. Hasil Analisis (Terkait Indikator)

Gaya Hidup

Sosial Media

Keterangan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
Rata-rata	2,08%	1,74%	2,29%	2,11%	1,74%	2,29%	2,11%	2,36%	2,11%	2,29%	2,36%	2,03%
Rata-rata PerIndikator	1,99%					2,22%						

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis terkait kedua indikator budaya populer terhadap mahasiswa. Pada indikator Gaya Hidup indikator menunjukkan bahwa Budaya Populer dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa sehari-hari. Rata rata skor untuk Indikator gaya hidup adalah 1,99%. Dan rata-rata untuk pertanyaan “Saya pikir budaya populer membuat adanya ketertarikan mahasiswa dalam belajar bahasa asing”. Pada Indikator Sosial Media menunjukkan bahwa Mahasiswa sering mengonsumsi Populer. Contohnya (Drama dan musik asing). Rata-rata skor untuk Indikator Sosial Media adalah 2,22%. Dan rata-rata untuk pertanyaan “Saya pikir mendengarkan musik dari budaya populer dapat memengaruhi suasana hati saya.

Hasil penelitian dari tabel 1 dan 2 yaitu pengaruh Budaya Populer terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa budaya populer, melalui indikator gaya hidup dan media sosial, memiliki dampak signifikan pada identitas dan perilaku generasi muda. cSelain itu, faktor-faktor seperti lingkungan sosial dan teknologi juga memengaruhi bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan budaya.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, budaya populer memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan mahasiswa di era digital ini. Melalui media massa dan teknologi digital, budaya populer tidak hanya mempengaruhi gaya hidup dan identitas mahasiswa, tetapi juga cara mereka memandang dunia dan isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Namun, pengaruh ini tidak selalu positif. Meskipun budaya populer dapat membuka peluang untuk kreativitas dan ekspresi diri, ia juga dapat menciptakan tekanan sosial dan mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi pengaruh budaya populer dan untuk tetap waspada terhadap dampak-dampak negatif yang mungkin timbul. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa budaya populer memiliki dampak signifikan terhadap identitas mahasiswa. Mahasiswa sering mengadopsi elemen-elemen budaya populer, seperti musik dan fashion, yang mempengaruhi gaya hidup dan cara pandang mereka. Media sosial berperan penting dalam mempercepat penyebaran budaya ini, menjadikannya sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan membangun komunitas. Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat perubahan identitas di antara individu, tergantung pada faktor lingkungan dan interaksi sosial mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan budaya populer untuk memperkuat nilai-nilai budaya lokal dan identitas nasional. Meskipun ada kesamaan dalam pengaruh yang dirasakan, tingkat perubahan identitas bervariasi di antara individu, tergantung pada faktor lingkungan dan dukungan sosial yang mahasiswa terima.

REFERENSI

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. New Haven: Yale University Press.
- Depi, M. (2022). Pengaruh Gaya K-Pop terhadap perubahan Gaya Hidup Mahasiswa. (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri).
- Eni, S. Mu'min. Dwi, R. M. Sajidin. M, Abdul. H. (2023). Pengaruh Budaya Populer di Kalangan Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Budaya Komunitas Etnik. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29, 291-312.
- Febriana, S. D. Ida, B. G, Ida Ayu. L. (2022). Pengaruh Budaya Pop Korea terhadap Gaya Hidup remaja di Denpasar Bali. *Jurnal Cendekiah Ilmiah*, 12(2), 1.
- Ida, N. S. Ihsanudin. Yulia, D. Jennyta, C. & Dede, W. (2024). Pengaruh Budaya K-Pop terhadap Pendidikan Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Sinetik*, 7(1), 4.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Wahyu, P. (2024). Budaya Populer dalam Bahasa Indonesia!. Diakses pada 08 Oktober 2024, dari <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2024/08/budaya-populer-dalam-bahasa-indonesia/>
- McRobbie, A. (2005). *The Uses of Cultural Studies*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Novia, K. (2022). Edukasi Media dan Populer Culture dalam Menghadapi Tantangan di Kalangan Remaja. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(3), 181-182.
- Storey, J. (2018). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. New York: Routledge.
- Turkle, S. (2017). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York: Basic Books.